



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Simbol Pancasila Menggunakan Kartu Bergambar Kelas II di SDN 1 Purwoagung Tegaldlimo Banyuwangi

Angga Figo Racastilo¹, Helmia Tasti Adri²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 1 Nomor 2

Juli 2024: 17-27

Article History

Submission: 02-07-2024

Revised: 30-07-2024

Accepted: 31-07-2024

Published: 31-07-2024

Kata Kunci:

hasil belajar, simbol pancasila,
kartu bergambar

Keywords:

learning outcomes, Pancasila
symbols, picture cards

Korespondensi:

(Angga Figo Racastilo)

(Telp.)

(anggafigoracastilo46@gmail.com)

Abstrak: Pendidikan adalah tindakan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara aktif. Pembelajaran PKn fokus melatih warga negara untuk memahami dan melaksanakan hak dan tanggung jawabnya agar menjadi warga Indonesia yang memiliki kecerdasan, kompetensi, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan media kartu bergambar tentang simbol sila pancasila mata pelajaran PPKN. Media kartu bergambar dalam pembelajaran ppkn di kelas II SDN 1 Purwoagung menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Temuan penelitiannya adalah Pada siklus pertama, proses pembelajaran belum optimal dengan nilai rata-rata sebesar 67,5 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 55%. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa dan guru, serta peningkatan nilai yang diperoleh 78,75 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87%. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam Mata Pelajaran PPKN dapat berhasil diterapkan secara efektif di kelas II SD Negeri 1 Tegaldlimo.

Abstract: Education is a deliberate and planned action to create a learning environment that facilitates the active development of students' potential. Civics learning focuses on training citizens to understand and carry out their rights and responsibilities in order to become Indonesian citizens who have intelligence, competence and character in accordance with the values of Pancasila and the 1945 Constitution. This research aims to determine the effectiveness of implementing card media with pictures of the precept symbols. Pancasila PPKN subject matter. Picture card media in Civics learning in class II at SDN 1 Purwoagung uses the classroom action



research method. The research findings were that in the first cycle, the learning process was not optimal with an average score of 67.5 and a classical learning completeness level of 55%. However, in the second cycle, there was a significant increase in student and teacher activity, as well as an increase in the score obtained to 78.75 with classical learning completeness of 87%. The results of this research concluded that the use of the demonstration method in PPKN subjects could be successfully implemented effectively in class II of SD Negeri 1 Tegaldlimo.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dipersiapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif (Adri et al, 2023). Tujuan utamanya adalah agar mereka memperoleh kekuatan spiritual dan religius, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, mengembangkan akhlak yang baik, serta memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Makarim et al., 2018).

Menurut AECT, belajar adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikendalikan secara sadar sehingga terjadi pembelajaran di dalam diri peserta didik. Lebih lanjut pengertian belajar yang dikemukakan oleh Gagne adalah usaha pembelajar yang ditujukan untuk

mendukung pembelajaran pembelajar, dan mencakup serangkaian tindakan yang mempengaruhi proses belajar pembelajar itu suatu peristiwa. Di sisi lain, Degeng mengartikan belajar sebagai upaya mengajarkan sesuatu kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran, terdapat proses yang melibatkan pemilihan, penentuan, dan pengembangan metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pemilihan, definisi, dan pengembangan metode didasarkan pada situasi pembelajaran yang ada (Adri et al., 2021)

Pembelajaran PKn fokus membimbing warga negara untuk memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya sehingga mereka menjadi individu Indonesia yang cerdas, kompeten, dan memiliki karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945. Ini adalah mata pelajaran yang saya tetapkan. Semua siswa hendaknya: Berperan penting dalam

membentuk sikap dan karakternya mampu menjadi individu yang baik merupakan hal yang diinginkan (Suherman et al., 2023). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pembangunan dalam bidang pendidikan sangatlah penting. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah aspek yang sangat fundamental dan perlu dipelajari sebagai upaya penanaman moral pada siswa SD sejak dini (Putri et al., 2023).

Pembinaan nilai moral pada peserta didik melalui setiap simbol-simbol sila Pancasila diperlukan untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan bangsa ini melalui kesadaran akan toleransi yang ditanamkan sejak dini. Namun, pemahaman konsep terhadap simbol-simbol sila Pancasila pada siswa kelas II sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) masih kurang. Sebagaimana terlihat dari rendahnya pemahaman hampir seluruh siswa kelas II SD Negeri 1 Purwoagung mengenai konsep simbol-simbol sila Pancasila. Observasi menunjukkan bahwa guru hanya melakukan ceramah dalam kegiatan pembelajaran, tanpa menerapkan model-model pembelajaran yang lebih beragam dan efektif. Dengan

hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak dapat menciptakan kondisi yang kondusif di dalam

kelas, menyebabkan siswa menjadi tidak berfokus dan kesulitan dalam menyerap materi. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton (Adri, H et al., 2023).

Kartu gambar adalah bentuk media visual yang berisi gambar dan kosakata, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dan akhirnya menjadi tulisan yang utuh (Kurniasari & Adri., 2022).. Penggunaan kartu gambar didasarkan pada penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana siswa dapat belajar dari gambar-gambar dengan makna khusus di setiap bagian, kemudian mengaitkannya dengan pemikiran yang lebih luas. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan kartu gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Purwoagung, serta untuk menilai sejauh mana media tersebut dapat memotivasi siswa dan membantu mereka dalam menulis narasi

sesuai dengan waktu yang diberikan (Helmi et al., 2018)

Kartu bergambar atau flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol-simbol dengan tujuan untuk membantu atau memandu siswa dalam memahami konsep yang terkait dengan gambar tersebut (Effane & Adri, 2022). Flashcard biasanya memiliki dimensi 8 x 12 cm, tetapi dapat disesuaikan dengan ukuran kelas yang digunakan. Gambar yang ada di kartu tersebut bisa berupa gambar tangan, foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada kartu-kartu tersebut (Erlina & Adri, 2022).

METODE

A. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Subjek penelitian dipilih melalui metode populasi berdasarkan situasi objektif dari masalah pembelajaran yang spesifik, yaitu rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini mencakup siswa-siswi kelas II di SD Negeri 1 Purwoagung Banyuwangi pada semester Genap tahun Pelajaran 2023/2024. Sejumlah 16 siswa menjadi subjek penelitian, terdiri

dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa Perempuan.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan melalui metode purposive sampling, di mana penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan peneliti karena dianggap representatif dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purwoagung Jl. Grajagan Dsn Asembagus Rt. 15 Rw. 03 Ds Purwoagung Kec. Tegaldlimo kode pos 68484, kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di paling Selatan dan pojok timur kabupaten Banyuwangi. Karena belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap mata pelajaran PKN di sekolah tersebut. Selain itu, SD Negeri 1 Purwoagung bersedia menjadi lokasi penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN dengan menggunakan media kartu bergambar.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Jenis kegiatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah metode riset yang dilakukan

oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam memperbaiki mutu proses pembelajaran di sekolah serta memperluas pengembangan pendidikan. PTK mengikuti Ada empat langkah yang terlibat: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merenungkan. Hasil dari PTK berbentuk laporan atau karya ilmiah yang disusun berdasarkan pengalaman guru dan sesuai dengan tugas pokoknya dalam pendidikan. Laporan tersebut mencakup hasil penelitian yang dilakukan guru dalam bidang pendidikan, termasuk laporan tentang PTK (Astutik, 2021).

Penelitian ini menerapkan Model Desain Kemmis & Taggart, Model ini sering digunakan karena sifatnya yang sederhana dan mudah dimengerti. Rancangan Kemmis & Taggart mencakup serangkaian siklus, yang masing-masing terdiri dari langkah-langkah: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), serta

refleksi (reflect). Siklus-siklus ini berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai, dan sering

diwakilkan dalam bentuk diagram (Machali,2022).

Langkah awal dalam persiapan sebelum memulai penelitian siklus melibatkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Purwoagung untuk melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas II.
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas II dengan tujuan:
 - 1) Menilai sejauh mana penggunaan media dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PKN.
 - 2) Menganalisis pencapaian hasil belajar siswa di kelas.
 - 3) Merekam nilai-nilai serta materi yang telah diajarkan sebelumnya.
- c. Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- d. Berdiskusi dengan guru kelas mengenai strategi dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PKN.

Selama penelitian berjalan, akan ada rangkaian siklus yang mencakup aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan baik untuk siklus pertama maupun siklus kedua.

SIKLUS I

1. pertama, yang meliputi langkah-langkah perencanaan tindakan, memerlukan beberapa tahapan, termasuk:

a. Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang mengutamakan penggunaan media kartu bergambar dalam pelajaran PKN dengan materi tentang simbol Pancasila.

b. Menyiapkan format observasi dan evaluasi yang mencakup Lembar Kerja Siswa (LKS), tes, dan lembar penilaian siswa.

2. Langkah pelaksanaan tindakan merupakan tahap penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dalam penelitian. Proses ini mencakup beberapa langkah, yaitu:

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pencapaian

yang diharapkan dalam mata pelajaran PKN.

b. Guru menjelaskan materi pembelajaran PKN menggunakan media kartu bergambar.

c. Guru mengatur tugas-tugas dan memfasilitasi diskusi tentang materi yang telah dipelajari sesuai dengan yang tercantum dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

d. Siswa dibimbing oleh guru dalam mengumpulkan tugas mereka.

e. Guru memberikan lembar evaluasi yang harus diisi oleh setiap siswa secara individual.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Ketika melakukan observasi, peneliti didampingi oleh seorang pengamat yang bertugas mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini sangat penting karena aktivitas siswa menjadi salah satu fokus penilaian utama dalam penelitian pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah sebuah proses di mana kita menginvestigasi peristiwa yang telah terjadi dengan tujuan untuk memeriksa pengalaman

sebelumnya atau pengetahuan baru yang diperoleh, dengan maksud untuk memperluas pemahaman. Tahapan ini tidak sekadar menambah wawasan yang sudah ada, tetapi juga membantu siswa memahami materi dan proses pembelajaran secara lebih mendalam (Pranyoto, 2014).

SIKLUS II

Prosedur yang digunakan dalam siklus kedua mirip dengan siklus pertama, tetapi fokusnya adalah pada peningkatan atau penyempurnaan. Setelah mengevaluasi tindakan pada siklus pertama, kelemahan yang terdeteksi dapat diperbaiki, sehingga mencapai hasil yang terbaik.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data Tindakan melibatkan pengorganisasian dan pengelolaan data yang telah dikumpulkan dalam konteks penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif

dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Proses analisis data ini mencakup deskripsi kuantitatif dari data yang diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara. Evaluasi hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan beberapa rubrik penilaian sebelum dan setelah penelitian. Standar Ketuntasan Minimal yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian di SD Negeri 1 Purwoagung adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pemahaman individu: Seorang siswa di kelas II dianggap berhasil jika mendapatkan nilai setara atau lebih dari 65 dari total skor 100 (berdasarkan standar di SD Negeri 1 Purwoagung).
- 2) Ketuntasan klasikal, yang berarti bahwa suatu kelas dianggap berhasil jika setidaknya 65% siswa memperoleh nilai setara atau lebih dari 69

dari total skor maksimal 100 (berdasarkan standar di SD Negeri 1 Purwoagung).

Rumus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa adalah:

$$Pt = \frac{n}{Nt} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = Potensi ketuntasan siswa.

N = Jumlah siswa dengan nilai ≥ 69 dari nilai maksimal. Nt = Jumlah keseluruhan siswa.

HASIL & PEMBAHASAN

Data Siklus 1

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Purwoagung kelas II tentang pembelajaran PPKN mengenai simbol-simbol pancasila dengan menggunakan kartu ajaib. Pada tahap pertama, guru menyajikan materi pembelajaran, memberikan tugas kelompok, memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan mengamati aktivitas pembelajaran melalui model diskusi kelompok. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui beberapa soal, dengan 55% siswa mencapai atau melebihi nilai KKM, yang setara dengan 9 dari total 16 siswa. Namun, angka tersebut masih di bawah target yang

diharapkan oleh guru, yakni 85% siswa mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai siswa pada siklus ini adalah 67,5, sedangkan nilai KKM siswa adalah 70. Jadi total seluruh nilai dari siswa adalah 1080

Data Siklus 2

Implementasi tindakan pada siklus II sama dengan siklus sebelumnya, yang terdiri dari satu pertemuan, dalam pertemuan ini memiliki durasi selama 20 menit.

Pada siklus kedua, guru masih menggunakan Media kartu bergambar sebagai alat bantu pembelajaran. Materi tentang simbol-simbol Pancasila kembali dijelaskan oleh guru melalui media tersebut. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mendukung siswa dalam diskusi, meningkatkan pengetahuan bersama, mencapai pencapaian akademis, dan juga mengembangkan sikap toleransi sosial, penerimaan terhadap keberagaman, serta keterampilan sosial lainnya. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memahami materi dalam kelompok, sementara guru memberikan lembar kerja kelompok untuk

mengevaluasi kemampuan siswa. Setelah kegiatan kelompok selesai, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa total nilai seluruh siswa pada siklus kedua adalah 1260, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 78,75, menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Persentase pencapaian target belajar mencapai 87%, dimana mayoritas siswa berhasil mencapai nilai 70 atau bahkan lebih tinggi.

Dari hasil dari siklus 1 dan 2 yang disebutkan di atas, dapat disarikan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran PPKN tentang simbol-simbol Pancasila untuk siswa kelas II di SDN 1 Purwoagung. Pada siklus pertama, hanya 67,5% siswa yang berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM. Namun, pada siklus kedua dengan pendekatan yang sama, persentase siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 87%, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Dari tabel rekapitulasi, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan ketuntasan nilai belajar siswa sebanyak 32% antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1,

ketuntasan belajar mencapai 67,5%, sementara pada siklus 2 meningkat menjadi 87%. Refleksi terhadap hasil dari tindakan kelas siklus II dilakukan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus II selesai. Kegiatan refleksi ini melibatkan diskusi tentang observasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan beberapa hal, termasuk peningkatan dalam pembelajaran pada tindakan kelas siklus II jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

SIMPULAN

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran PPKN tentang simbol-simbol Pancasila di kelas II SDN 1 Purwoagung, kecamatan Tegaldlimo sebagai berikut

Memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat perhatian, partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti demonstrasi, baik yang dipimpin oleh guru maupun rekan sekelas. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat dan menyajikan kesimpulan dari eksperimen mereka sebagai kelompok.

Selain itu, dari hasil belajar pada siklus I, dari 16 siswa, hanya 9 siswa atau 55% yang mencapai KKM 70, sementara 7 siswa atau 45% belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Meskipun demikian, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana dari 16 siswa, 14 siswa atau 87% mencapai KKM 70. Meskipun demikian, masih ada 2 siswa atau 13% yang belum mencapai standar tersebut, sehingga diperlukan perbaikan dan pengayaan lebih lanjut. terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran.

Penulis merekomendasikan hal-hal berikut kepada pihak-pihak terkait:

- a) Guru kelas dapat mempertimbangkan penggunaan model kartu bergambar dengan pendekatan sebagai salah satu alternatif metode dalam mengajar ppkn.
- b) Sekolah disarankan untuk meningkatkan penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana.

Hal ini dianggap penting untuk meningkatkan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan

pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran ppkn.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 02 TAJUR. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225. <https://nafatimahpustaka.org/penmas/>
- Adri, H. T., Suwarjono, Hamamy, F., Ichsan, M., & Sumarni, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 93-103. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3612>
- Adri, H. T., Suwarjono, S., Sapari, Y., & Maryani, N. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Policy Direction and Implementation for Progress of Study Program. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(2), 13-22. <https://doi.org/10.51178/ce.v4i2.1446>
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. In *Journal Of Education Research P* (Vol. 1, Issue 2). <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>

- Erlina, & Adri, H. T. (2022). Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *Journal Of Education Research P*, 1(2), 158-163. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Helmi, Sesrita, A., & Laeli, S. (2018). Profil Analisis Kebutuhan Modul Ajar pada Perkuliahan Model. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 24-28.
- Kurniasari, D., & Adri, H. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Kelas Awal di Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Pada Guru Kelas 1-3 SD Al Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor). *Journal Of Education Research P*, 1(2), 143-152. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/>
- Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). *The DevelepmentBook of Story Based Sunda's Culture as Intructional Media*. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 70-82.
- Putri, E. A., Adri, H. T., Lathifah, Z. K., Muhdiyati, I., & Efendi, I. (2023). MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER AND CREATIVITY EDUCATION IN SB KAMPUNG BHARU, MALAYSIA. *Djuanda Internasional Conference*, 229-235.
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125-133. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7353>